

Edukasi Kepedulian Lingkungan Melalui Kegiatan Interaktif Bagi Anak-Anak Rumah Belajar Samaria di Kota Sorong

Lanny Wattimena, Yetti S. Serkadifat, Amatus Turot, Agustinus Malo, Afrida Wetaku, Seppy Pigome

Universitas Victory Sorong, Indonesia

Email Korespondensi: lannywattimena@gmail.com

ABSTRAK

Kepedulian terhadap lingkungan perlu ditanamkan sejak usia dini agar tercipta generasi yang bertanggung jawab dalam menjaga kelestarian lingkungan. Anak-anak memiliki peran penting dalam menjaga kebersihan, kenyamanan, dan keindahan lingkungan tempat tinggal mereka. Berdasarkan hal tersebut, mahasiswa Program Studi Kehutanan Semester VI, Fakultas Ilmu Pertanian dan Lingkungan, Universitas Victory Sorong, melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat berupa *Sosialisasi tentang Kepedulian Terhadap Lingkungan bagi Anak-anak Rumah Belajar Samaria Kota Sorong*. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dasar kepada anak-anak mengenai pentingnya sikap peduli lingkungan. Materi yang disampaikan meliputi pengertian kepedulian lingkungan, tujuan dan manfaatnya, permasalahan lingkungan, serta aktivitas peduli lingkungan yang dapat dilakukan sehari-hari. Kegiatan diikuti oleh 25 anak dan 2 pengelola Rumah Belajar. Sosialisasi disampaikan melalui pemutaran video, penyampaian materi oleh dosen dan mahasiswa, sesi tanya jawab, serta permainan edukatif untuk mengukur pemahaman peserta. Kegiatan ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran dan sikap peduli lingkungan sejak dini.

Kata Kunci: Kepedulian lingkungan, anak-anak, sosialisasi, pendidikan lingkungan, pengabdian masyarakat

Pendahuluan

Lingkungan hidup merupakan keseluruhan unsur alam baik hayati maupun non-hayati yang saling berinteraksi dan memengaruhi kehidupan makhluk hidup. Lingkungan bukan hanya sekadar ruang tempat tinggal, melainkan juga menjadi penopang utama bagi kelangsungan hidup semua makhluk. Oleh karena itu, pelestarian lingkungan merupakan tanggung jawab bersama yang tidak dapat diabaikan. Menjaga dan merawat lingkungan sama artinya dengan menjaga kualitas hidup dan keseimbangan ekosistem.

Menurut Mumpuni (2021), kelestarian lingkungan sangat bergantung pada perilaku dan kesadaran manusia. Apabila manusia mampu memanfaatkan sumber daya alam secara bijak dan tidak berlebihan, maka keseimbangan lingkungan dapat terjaga dengan baik. Sebaliknya, jika pemanfaatan tersebut dilakukan secara eksploitatif dan tanpa tanggung jawab, maka akan memicu

kerusakan lingkungan seperti pencemaran udara, air, tanah, serta bencana ekologis lainnya. Oleh karena itu, penting untuk menanamkan sikap peduli lingkungan sebagai bagian dari budaya hidup sehari-hari.

Kepedulian terhadap lingkungan dapat diartikan sebagai suatu sikap dan tindakan aktif yang bertujuan untuk menjaga, merawat, dan memperbaiki kondisi lingkungan sekitar. Menurut Dewi et al. (2024), kepedulian ini mencakup berbagai aspek mulai dari pengelolaan sampah yang baik, pemanfaatan sumber daya secara efisien, hingga keterlibatan dalam kegiatan pelestarian lingkungan. Kepedulian lingkungan juga mencerminkan sejauh mana seseorang menyadari dampak dari perilakunya terhadap alam, dan bagaimana ia mengambil bagian dalam menjaga keberlanjutan ekosistem.

Perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup juga telah menjadi perhatian negara melalui pengaturan hukum. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup menyatakan bahwa setiap warga negara memiliki hak dan kewajiban untuk berperan dalam upaya pelestarian lingkungan. Upaya ini harus dilakukan secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan melalui kegiatan perencanaan, pengendalian, pemeliharaan, serta penegakan hukum lingkungan. Dengan demikian, tanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan tidak hanya menjadi urusan pemerintah, tetapi juga merupakan bagian dari kontribusi nyata masyarakat sipil.

Namun kenyataannya, permasalahan lingkungan masih menjadi tantangan besar di Indonesia, termasuk di kawasan perkotaan dan pemukiman masyarakat. Rendahnya kesadaran lingkungan di kalangan masyarakat, kurangnya edukasi, serta minimnya keterlibatan individu dalam kegiatan pelestarian lingkungan menjadi penyebab utama terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan. Wattimena et al. (2023) menegaskan bahwa persoalan lingkungan seperti sampah, limbah rumah tangga, dan pencemaran air tidak akan terselesaikan tanpa adanya kesadaran dan tindakan konkret dari masyarakat itu sendiri. Kesadaran ini perlu dibangun sejak dini melalui pendidikan dan pendekatan yang tepat.

Dalam konteks tersebut, anak-anak merupakan salah satu kelompok penting yang perlu menjadi sasaran edukasi lingkungan. Anak-anak adalah generasi penerus yang akan menentukan kondisi lingkungan di masa depan. Menanamkan nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan sejak usia dini akan membentuk karakter dan sikap tanggung jawab yang berkelanjutan. Melalui pendekatan edukatif yang menarik dan sesuai dengan usia mereka, anak-anak dapat diajarkan untuk mengenal lingkungan, memahami masalah-masalah lingkungan, serta mengembangkan rasa cinta terhadap alam sekitar. Selain itu, kegiatan yang melibatkan anak-anak juga dapat mendorong terbentuknya budaya peduli lingkungan di lingkungan keluarga dan komunitas mereka.

Salah satu bentuk kegiatan yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan kesadaran ini adalah melalui sosialisasi atau edukasi lingkungan secara langsung kepada anak-anak. Sosialisasi ini dapat menjadi sarana yang efektif untuk menyampaikan pengetahuan dasar mengenai pentingnya menjaga kebersihan, keindahan, dan kenyamanan lingkungan sekitar. Selain itu, kegiatan semacam ini juga dapat menjadi ruang interaksi yang menyenangkan dan edukatif, yang mampu merangsang rasa ingin tahu anak-anak terhadap isu-isu lingkungan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, mahasiswa Program Studi Kehutanan Semester VI, Fakultas Ilmu Pertanian dan Lingkungan, Universitas Victory Sorong, mengambil inisiatif untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat berupa "*Sosialisasi tentang Kepedulian Terhadap Lingkungan bagi Anak-anak Rumah Belajar Samaria Kota Sorong*". Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan kesadaran dan kepedulian lingkungan kepada anak-anak melalui pendekatan yang edukatif, komunikatif, dan menyenangkan. Melalui kegiatan ini diharapkan anak-anak memiliki pengetahuan dasar tentang lingkungan dan terdorong untuk berpartisipasi aktif dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan di sekitarnya.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dirancang sebagai bentuk edukasi untuk menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan hidup di kalangan anak-anak melalui pendekatan komunikatif, interaktif, dan menyenangkan. Kegiatan ini akan dilaksanakan pada hari Sabtu, 21 Juni 2025, di Rumah Belajar Samaria Kota Sorong, dengan melibatkan sekitar 25 anak-anak

sebagai peserta dan dua orang pengelola rumah belajar. Kegiatan pengabdian ini berbentuk sosialisasi tematik yang menitikberatkan pada penanaman nilai kepedulian terhadap lingkungan. Pelaksanaannya terdiri dari tiga tahap utama, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

Tahap Persiapan

Pada tahap ini, tim mahasiswa dari Program Studi Kehutanan Semester VI, Fakultas Ilmu Pertanian dan Lingkungan, Universitas Victory Sorong melakukan koordinasi dengan pihak pengelola Rumah Belajar Samaria untuk menyepakati waktu, tempat, dan teknis pelaksanaan kegiatan. Selain itu, tim juga menyusun materi sosialisasi yang meliputi pengertian lingkungan, jenis-jenis permasalahan lingkungan, sikap peduli lingkungan, serta contoh aktivitas ramah lingkungan yang dapat dilakukan oleh anak-anak. Perangkat pendukung kegiatan seperti video edukatif, permainan lingkungan, dan lembar evaluasi juga disiapkan dengan matang. Peralatan penunjang seperti infocus, laptop, speaker portabel, dan leaflet edukatif turut dipersiapkan. Tim mahasiswa kemudian membagi tugas internal, antara lain narasumber, moderator, fasilitator kelompok, dan dokumentator agar kegiatan berjalan terstruktur dan efektif.

Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dimulai dengan pembukaan acara oleh perwakilan mahasiswa dan pihak pengelola Rumah Belajar. Setelah itu, peserta disuguhkan pemutaran video pendek berdurasi sekitar tiga hingga lima menit yang menampilkan pentingnya menjaga lingkungan, dengan tujuan membangun kesadaran awal terhadap isu-isu lingkungan. Selanjutnya, penyampaian materi inti dilakukan oleh dosen dan mahasiswa menggunakan metode ceramah interaktif, disertai presentasi visual melalui PowerPoint yang dilengkapi gambar dan ilustrasi menarik. Selama pemaparan, peserta didorong untuk aktif berdiskusi dan menjawab pertanyaan singkat.

Setelah materi disampaikan, peserta dibagi ke dalam kelompok kecil untuk melakukan diskusi terbimbing yang difasilitasi oleh mahasiswa pendamping. Masing-masing kelompok diberikan studi kasus ringan atau pertanyaan terkait perilaku peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Hasil diskusi kemudian dipresentasikan secara sederhana oleh perwakilan kelompok.

Kegiatan dilanjutkan dengan permainan edukatif seperti kuis cepat-tepat, puzzle lingkungan, dan tebak gambar tentang kebiasaan ramah lingkungan. Tujuannya adalah untuk memperkuat pemahaman peserta dengan cara yang menyenangkan dan ringan. Pada akhir kegiatan, diadakan sesi tanya jawab dan refleksi, di mana anak-anak diberi kesempatan untuk menyampaikan kesan, pertanyaan, atau pendapat mereka tentang materi yang telah diberikan. Sebagai bentuk apresiasi, seluruh peserta mendapatkan souvenir edukatif seperti stiker lingkungan, booklet ringkas, dan makanan ringan.

Tahap Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tujuan sosialisasi tercapai. Evaluasi dilaksanakan melalui observasi langsung terhadap keterlibatan peserta selama kegiatan, serta post-test lisan untuk mengukur pemahaman mereka terhadap materi yang telah disampaikan. Peserta juga diajak melakukan refleksi singkat secara lisan maupun tertulis tentang pelajaran dan kesan yang mereka peroleh dari kegiatan ini. Selain itu, tim pengabdian juga melaksanakan evaluasi internal untuk menilai efektivitas metode yang digunakan, kesesuaian materi, serta kelancaran teknis pelaksanaan sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan kegiatan sejenis di masa mendatang.

Hasil dan Pembahasan

Hasil pelaksanaan sosialisasi tentang kepedulian terhadap lingkungan bagi anak-anak di Rumah Belajar Samaria Kota Sorong menunjukkan respons positif yang signifikan dari peserta. Antusiasme peserta terlihat sejak awal kegiatan dimulai hingga berakhir, ditandai dengan keikutsertaan aktif dalam sesi penyampaian materi, diskusi kelompok kecil, tanya jawab, hingga permainan edukatif. Anak-anak tampak menunjukkan ketertarikan terhadap tema lingkungan

yang dibawakan melalui pendekatan visual, interaktif, dan menyenangkan. Hal ini menunjukkan bahwa metode penyampaian yang digunakan, yaitu melalui ceramah interaktif yang didukung oleh pemutaran video singkat, presentasi visual, serta aktivitas bermain sambil belajar, telah sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta usia anak-anak.



Gambar 1. Kegiatan sosialisasi peduli lingkungan

Materi yang disampaikan meliputi pengertian tentang kepedulian lingkungan, tujuan membentuk sikap peduli terhadap lingkungan, permasalahan lingkungan yang umum terjadi, serta contoh aktivitas yang menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan. Penyampaian materi oleh dosen dan mahasiswa dikemas secara komunikatif dan disesuaikan dengan tingkat pemahaman peserta. Penggunaan bahasa yang sederhana, visualisasi gambar, dan contoh-contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari sangat membantu anak-anak dalam memahami konsep yang disampaikan. Hasil pengamatan selama kegiatan menunjukkan bahwa peserta tidak hanya pasif menerima informasi, tetapi juga terlibat aktif dalam menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat, serta menunjukkan pemahaman terhadap materi dalam permainan edukatif yang diberikan di akhir sesi.

Temuan ini sejalan dengan berbagai kajian sebelumnya yang menekankan pentingnya pendidikan lingkungan sejak usia dini. Helmi et al. (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa penyuluhan atau pembinaan yang dilakukan secara langsung memiliki pengaruh signifikan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya melakukan tindakan nyata untuk menjaga lingkungan, seperti daur ulang dan pengurangan limbah. Meskipun penelitian tersebut dilakukan pada kalangan masyarakat umum, pendekatan edukatif terbukti juga efektif diterapkan pada anak-anak. Rini et al. (2017) menjelaskan bahwa perilaku peduli lingkungan tidak terbentuk secara instan, melainkan melalui proses internalisasi nilai dan pengalaman sosial yang berulang. Dalam hal ini, kegiatan sosialisasi seperti yang dilakukan di Rumah Belajar Samaria menjadi media awal untuk membentuk pengalaman belajar yang bermakna.

Penelitian lain oleh Suryani dan Fitri (2020) juga menyatakan bahwa keterlibatan langsung anak-anak dalam kegiatan yang menyentuh isu lingkungan memiliki dampak jangka panjang dalam membentuk karakter dan kebiasaan positif terhadap lingkungan. Salah satu indikator keberhasilan kegiatan ini adalah munculnya kesadaran anak-anak terhadap tindakan sederhana seperti tidak membuang sampah sembarangan, mencintai tanaman, serta berbagi pengetahuan lingkungan kepada teman sebaya dan keluarga. Jika kegiatan semacam ini dilakukan secara rutin dan berkelanjutan, maka akan berkontribusi dalam membentuk budaya peduli lingkungan di tingkat masyarakat akar rumput.

Kegiatan ini juga menunjukkan bahwa anak-anak dapat menjadi agen perubahan kecil dalam keluarga dan komunitasnya. Mereka tidak hanya menyerap informasi, tetapi juga memiliki potensi untuk menularkan nilai-nilai positif yang mereka peroleh kepada orang-orang di sekitarnya. Oleh karena itu, hasil kegiatan ini memberikan pemahaman bahwa pendekatan edukatif berbasis komunitas dan usia dini merupakan salah satu strategi efektif dalam menumbuhkan kepedulian lingkungan secara luas.

Berdasarkan hasil yang diperoleh serta dukungan dari temuan penelitian terdahulu, maka disarankan agar kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema kepedulian lingkungan ini tidak berhenti pada tahap sosialisasi satu kali. Kegiatan semacam ini perlu dikembangkan dalam

bentuk program jangka panjang yang berkesinambungan dan terstruktur. Salah satu rekomendasi kegiatan lanjutan adalah pembentukan program “Eco-Youth Club” atau “Anak Sahabat Lingkungan” yang menjadi wadah bagi anak-anak untuk menerapkan secara nyata nilai-nilai yang telah mereka pelajari. Dalam program tersebut, anak-anak dapat dilibatkan dalam aktivitas berkebun, memilah sampah, membuat karya seni dari bahan bekas, hingga melakukan kampanye kecil-kecilan di lingkungan sekitar rumah belajar.

Kegiatan lanjutan lainnya yang direkomendasikan adalah pelatihan guru atau pengelola rumah belajar dalam mengintegrasikan pendidikan lingkungan ke dalam kegiatan belajar-mengajar. Materi yang telah disampaikan dapat dijadikan sebagai bagian dari rutinitas mingguan, seperti hari peduli lingkungan atau kelas luar ruang. Selain itu, pelibatan orang tua atau wali murid juga menjadi faktor penting dalam memastikan keberlanjutan nilai yang ditanamkan. Melalui pertemuan rutin atau leaflet edukatif, orang tua dapat diajak untuk mendampingi anak-anak dalam menerapkan nilai kepedulian lingkungan di rumah.

Dukungan dari pemerintah daerah, organisasi masyarakat, dan instansi terkait juga diperlukan untuk memperkuat dampak dari program ini. Melalui kerja sama lintas sektor, kegiatan pengabdian dapat dikembangkan menjadi program kolaboratif, misalnya dengan melibatkan Dinas Lingkungan Hidup atau komunitas pecinta lingkungan dalam pelaksanaan kegiatan lanjutan. Dengan demikian, hasil dari kegiatan PKM ini tidak hanya berhenti pada tingkat pemahaman peserta, tetapi dapat bertransformasi menjadi gerakan kolektif yang memperkuat budaya peduli lingkungan di tingkat lokal.

Sebagai penutup, hasil kegiatan sosialisasi ini memperlihatkan bahwa anak-anak memiliki potensi besar dalam menjadi subjek utama perubahan sikap terhadap lingkungan jika diberikan ruang, metode yang tepat, dan pendampingan yang konsisten. Oleh karena itu, penting bagi civitas akademika, pengelola pendidikan nonformal, dan masyarakat luas untuk terus mengembangkan model-model pengabdian yang menysasar anak-anak sebagai generasi penerus yang akan menentukan arah kelestarian lingkungan di masa depan.

Kesimpulan

Sosialisasi yang dilaksanakan di Rumah Belajar Samaria Kota Sorong oleh dosen dan mahasiswa Semester VI Program Studi Kehutanan, Fakultas Ilmu Pertanian dan Lingkungan, Universitas Victory Sorong telah berhasil dilaksanakan dengan baik berkat dukungan dan partisipasi aktif dari berbagai pihak, baik dari lingkungan program studi maupun dari pengelola rumah belajar. Peserta sosialisasi yang terdiri dari anak-anak dan pengelola rumah belajar menunjukkan pemahaman yang baik terhadap materi yang disampaikan. Kegiatan ini secara nyata telah memberikan kontribusi dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta kesadaran anak-anak akan pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan. Kepedulian terhadap lingkungan merupakan sikap esensial yang harus dimiliki oleh setiap individu sebagai wujud nyata dari kesadaran diri untuk menjaga keberlanjutan lingkungan hidup demi masa depan yang lebih baik.

Daftar Pustaka

- Dewi, A. P., Asmiranda, M., & Alfiana, S. (2024). Pendidikan karakter peduli lingkungan dan menjaga kebersihan di sekolah. *Cendikia: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 28), 274–282.
- Helmi, H., Nengsih, Y. K., & Suganda, V. A. (2018). Peningkatan kepedulian lingkungan melalui pembinaan penerapan sistem 3R (reduce, reuse, recycle). *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 5(1), 1-8. <http://dx.doi.org/10.21831/jppm.v5i1.16861>
- Mumpuni, N. W. R. (2021). Peran Serta Masyarakat dalam Pengendalian Dampak Lingkungan Hidup dalam Mewujudkan Sustainable Development. *Annesti: Jurnal Hukum*, 3(2), 71-86. <https://doi.org/10.37729/annesti.v3i2.1282>
- Rimi, A. S., Sukaatmadja, I. P. G., & Giantari, I. G. A. K. (2017). Pengaruh pengetahuan lingkungan dan kepedulian lingkungan terhadap sikap dan niat beli produk hijau “The Body Shop” di Kota Denpasar. *E:Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 6(1), 137-166.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.

Wattimena, L., S. Serkadifat, Y., Rante, F., Ipakit, S., Tumanggor, S., & Rieuwpassa, H. (2023). Upaya Menumbuhkan Kesadaran Menjaga Kelestarian Lingkungan Pada Anak-Anak Panti Asuhan Cipta Waris Papua. *AMMA : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(6 : Juli), 714-719.